



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2019

RABU : 27 JANUARI 2021
EDISI : 00226291/GBP/I/2021

KLIPING

Berita Pertanian



GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

RABU, 27 JANUARI 2021

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. TANAMAN PANGAN :
 - Gagal, Upaya Kementan Tingkatkan Produksi Kedelai (AI)..... 1-2
2. HORTIKULTURA :
 - Musim Hujan, Harga Cabe Merangkak Naik (AI)..... 3
 - PHE WMO Ubah Lahan Tandus Jadi Lahan Penghasil Hortikultura (AI) 4
3. PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN :
 - Peremajaan RPH Perkuat Hilirisasi Peternakan (AI)..... 5
 - Awas, Harga Daging Sapi Bakal Melonjak Naik (AI)..... 6-7
 - Surplus Daging dan Telur Ayam Jadi Tantangan (K)..... 8-9
4. PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN :
 - Kenaikan HET Pupuk Subsidi Sudah Dibicarakan Dengan DPR (AI) 10
5. LITBANG PERTANIAN :
 - Pacu Produktivitas Kedelai, Balitbangtan Siapkan Varietas Unggul (AI) 11
 - Batan Ciptakan Varietas Kedelai Unggul Hasil Mutasi Radiasi Gamma (AI) 12
6. KETAHANAN PANGAN :
 - Usaha Rintisan dan BUMN Sederhanakan Rantai Pasok (K)..... 13
 - BUMN Pangan Gercep Guyur Daging Ke Pasar (RM)..... 14

00000000000000000000 OOO 0000000000000000

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Gagal, Upaya Kementan Tingkatkan Produksi Kedelai

Kementerian Pertanian (Kementan) dari dulu sampai sekarang tidak mampu meningkatkan produksi kedelai, sehingga ketergantungan impor mencapai 90%.

Tingginya angka impor kedelai ini karena upaya Kementan sepertinya tidak serius. Selain itu apa yang dilakukan Kementan, dijadikan sebagai objek proyek.

Penjelasan Dirjen Tanaman Pangan, Kementan Suwandi, di DPR belum lama ini terkesan adalah penjelasan yang 'klise'. Suwandi menyebutkan, produksi kedelai lokal yang minim sejalan dengan rendahnya minat petani untuk menanam kedelai. *ALG*

Hal tersebut disebabkan harga jual kedelai yang terlalu murah sehingga kurang menguntungkan bagi petani. Padahal, biaya produksi kedelai terbilang mahal.

"Biaya produksi itu masih mahal antara Rp 5.000/kg-Rp 6.000/kg dan pengalaman sebelum pandemi harga jualnya rendah sekali Rp 6.500/kg-Rp 7.000/kg," katanya dalam rapat kerja dengan Komisi IV DPR, Rabu (13/1/2021).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 menunjukkan keuntungan menanam kedelai hanya sebesar Rp 1.000.000/ha.

Menurut dia, angka tersebut sangat rendah, jauh di bawah keuntungan yang didapat dari menanam padi dan jagung. Maka tak aneh bila banyak petani memilih

menanam komoditas lain yang lebih menguntungkan.

"Sehingga petani itu lebih memilih yang untungnya lebih tinggi seperti padi dan jagung, bahkan di beberapa tempat lebih memilih tanam tebu," katanya.

Suwandi, menyebutkan pemerintah berupaya untuk menggenjot produksi kedelai lokal yang

akan dibarengi perbaikan untuk mencapai tingkat harga yang menguntungkan bagi petani.

Hal tersebut sekaligus sebagai upaya untuk melepas ketergantungan Indonesia dari kedelai impor. Sebab gejolak harga kedelai di pasar global sangat mempengaruhi harga di dalam negeri.

Tren harga kedelai impor terus naik, sehingga berimbas pada lonjakan harga kedelai di dalam negeri. Suwandi menyatakan, pihaknya telah menyiapkan strategi untuk periode Januari-Juni 2021 dalam menggenjot produksi kedelai.

Targetnya, produksi kedelai bisa mencapai 500.000 ton. Pada tahap awal yaitu Januari-Maret 2021 akan dilakukan penanaman kedelai di lahan seluas 37.000 hektar.

Sebagian produksi dari penanaman tersebut akan dialokasikan untuk menjadi benih. "Ini sebagian besar akan diproduksi menjadi benih 18.000 hektar minimal untuk ditanam pada bulan April-Juni," ujarnya.

Ketersediaan benih dari periode tersebut akan sangat membantu untuk memperluas penanaman kedelai di periode April-Juni

2021. Rencananya, total penanaman kedelai akan mencapai 325.000 hektar lahan.

Diamengatakan, dengan tingkat produksi 1,5 ton per hektar maka diperkirakan produksi kedelai lokal bisa mencapai 500.000 ton. "Jadi ini bisa masuk 500.000 ton kedelai sampai panennya di September," kata Suwandi.

Impor 2,6 Juta Ton

Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (Kementan) Agung Hendriadi mengatakan tahun 2021, Indonesia bakal impor kedelai sebanyak 2,6 juta ton. Pasokan kedelai itu khusus untuk kebutuhan produksi tahu dan tempe di dalam negeri. "Ada perkiraan impor kedelai tahun 2021 totalnya 2,6 juta ton," kata dalam rapat kerja dengan Komisi IV DPR itu.

Dia mengatakan, dari total impor tersebut sebanyak 650.000 ton akan tiba di Indonesia hingga Maret 2021. Sisanya, akan dilaku-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

kan secara bertahap hingga akhir tahun.

Dia menyebutkan impor tersebut hanya untuk kebutuhan industri tahu dan tempe. Jika termasuk kebutuhan untuk tepung dan industri lainnya, impor kedelai bisa mencapai 5 juta ton. "Impor kedelai 2,6 juta ton ini untuk kebutuhan tahu dan tempe saja," katanya.

Agung menjelaskan, saat ini terdapat stok kedelai sebanyak 411.975 ton hasil limpahan dari pasokan tahun lalu. Sementara, produksi kedelai lokal hingga Maret 2021 diperkirakan sebanyak 28.754 ton.

Maka dengan ditambahnya stok dari impor, pasokan kedelai dalam negeri sepanjang Januari-Maret 2021 akan sebanyak 1,09 juta ton. Adapun kebutuhan kedelai pada periode itu 778.180 ton sehingga akan surplus 312.549 ton.

Terkait dengan tren harga kedelai yang naik, lanjut Agung, pemerintah telah melakukan koordinasi dengan sejumlah pemangku kepentingan untuk menstabilisasi harga.

Dia menyebutkan, harga kedelai di tingkat distributor per November 2020 berkisar Rp 7.500/kg-Rp 8.000/kg, lalu pada Desember 2020 naik menjadi Rp 8.500/kg dan kembali naik pada Januari 2021 menjadi Rp 9.200/kg

"Tapi kami terus kerjasama dengan Kemendag dan Satgas Pangan terkait harga ini, dan solusinya secara bersama dalam 100 hari ke depan harga kedelai di distributor diturunkan ke Rp 8.500 per kilogram," ujar Agung.

Sebagai informasi, Indonesia merupakan salah satu negara importir kedelai terbesar. Setidaknya 90 persen pasokan kedelai dalam negeri dipenuhi oleh impor.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) impor kedelai hingga Oktober 2020 sebanyak 2,11 juta ton dengan nilai 842,7 juta dollar AS atau sekitar Rp 11,79 triliun (asumsi kurs Rp 14.000 per dollar AS). Jumlah tersebut hampir menyamai impor kedelai keseluruhan tahun 2019 yang sebanyak 2,67 juta ton dan tahun 2018 yang sebesar 2,58 juta ton. *Jamalzen*

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 2/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Musim Hujan, Harga Cabe Merangkak Naik

Memasuki minggu pertama Januari 2021 harga cabe rawit, cabe merah besar, maupun cabe merah keriting, di berbagai pasar rakyat Jawa Timur khususnya di Surabaya cenderung merangkak naik.

Menurut data dari Siska-perbapo Disperindag Jawa Timur, harga rata-rata untuk cabe rawit Rp 70.000/kg. Sementara harga cabe merah besar keriting rata-rata Rp 46.000/kg dan cabe merah besar biasa Rp 36.000/kg

Ketua Paguyuban Petani Cabe Indonesia Jawa Timur, Suyono, saat dihubungi JNR Kominfo Jawa Timur, Jumat kemarin mengatakan, pada musim penghujan sebagian petani mulai beralih menanam padi sehingga berdampak harga cabe cenderung mulai naik baik pada cabe merah besar maupun cabe rawit merah dan cabe keriting.

Sementara persediaan cabe di pasar maupun di beberapa daerah sentra dan distributor cabe di Jawa Timur masih cukup tersedia. Sedangkan untuk harga cabe merah keriting, cabe merah biasa mulai turun tetapi untuk cabe rawit di sentra cabe di Pare Kediri

cenderung terus naik karena pasokan dari petani sedikit berkurang. A1-21

Menurut data harga cabe di tingkat distributor di sentra cabe Kepung Pare dan Plosoklaten Kediri pada, Jumat fluktuatif naik dengan harga bervariasi, untuk cabe besar varitas gada saat ini Rp 20.000/kg dan cabe merah besar varietas imola Rp 14.000/kg, serta cabe merah besar keriting rata-rata Rp 33.000/kg.

Sedangkan harga cabe rawit merah kecil varietas gandrung rata-rata Rp 61.000/kg, cabe rawit varietas ori 212 Rp 63.000/kg, cabe rawit varitas lokal pagu Kediri dijual dengan harga Rp 60.000/kg dan cabe rawit serta cabe rawit varitas baskara Rp 54.000/kg

Harga cabe baik di pasar grosir dan pasar Surabaya sekitarnya fluktuatif cenderung naik, diharapkan harga pasca tahun baru meskipun meskipun naik masih dalam batas kewajaran. "Naiknya harga cabe khususnya cabe rawit di sentra cabe Kediri karena saat ini musim hujan dan cabe mudah busuk bila kenan air atau banjir," ujar Suyono.

Sebelumnya, Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur (Distans Provinsi Jatim), Hadi Sulistyono

menyatakan kenaikan harga cabe antara lain disebabkan aspek menurunnya produksi di musim penghujan, karena saat ini La Nina serta faktor tata niaga utamanya dari aspek distribusi akibat adanya antisipasi pandemi covid 19.

Selanjutnya, Hadi memaparkan, potensi produksi cabe di Jatim tahun 2021. Untuk ketersediaan cabe besar, potensi luas panen komoditi cabe besar semester I (Januari-Juni) sebesar 5.973 hektar dengan produksi sebesar 55.939 ton.

Dengan prakiraan luas panen bulan Januari 2021 sebesar 702 hektar. Luasan lahan tanam cabe terluas berada di Kabupaten Blitar 180 ha, Malang 151 ha, Lumajang 60 ha, Banyuwangi 53 ha.

Sedangkan prediksi produksi bulan Januari 2021 sebesar 6.957 ton utamanya Kabupaten Blitar 2.871 ton, Malang 1.305 ton, Lumajang 815 ton, Banyuwangi 380 ton.

Sementara, lanjutnya, potensi luas panen Semester II (Juli Desember) sebesar 4.221 ha utamanya di kabupaten Malang seluas 938 ha, Blitar 529 ha, Banyuwangi 458 ha, Jember 329 ha, Tuban 209, Lumajang 206 ha, dan Sumenep 159 ha dan Kediri 158 ha.

Dengan potensi produksi pada semester II sebesar 41.095 ton, utamanya di Kabupaten Malang 10.938 ton, Jember 5.711 ton, Blitar 4.874 ton, Banyuwangi 3.209 ton, Lumajang 2.211 ton dan Kediri 1.461 ton.

Untuk ketersediaan cabe rawit, Hadi menjelaskan, potensi luas panen komoditi cabe rawit pada semester I (Januari s/d Juni) sebesar 22.853 hektar dengan produksi sebesar 286.923 ton. *Elsa Fifajanti*

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 21 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

PHE WMO Ubah Lahan Tandus Jadi Lahan Penghasil Holtikultura

Tak hanya penghasil energi minyak dan gas untuk negeri, Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) kembali membuktikan sebagai penghasil energi pemberdayaan ekonomi masyarakat Bangkalan. Lahan tidur, tandus, tadah hujan di Desa Bandang Dajah Kecamatan Tanjung Bumi dipoles hingga menjadi lahan subur penghasil beragam tanaman hortikultura. Seperti tanaman Bunga Koll varietas Liberti, Semangka varietas Esteem, Jagung varietas Madura, Pakcoy varietas Nauly, Bawang Merah varietas Sumenep, Cabe varietas Imola, hingga Tomat varietas Servo.

Program ini diluncurkan PHE WMO bekerjasama dengan pendamping program pertanian berawal dari potensi alam berupa ketersediaan lahan. Kesuburan tanah tidak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat yang enggan bertani. **A. 21**

Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan tentang pola pertanian, pemahaman tentang besarnya modal pertanian dan pangsa pasar yang tidak menjanjikan sehingga masyarakat melihat sektor pertanian di Desa Bandang Dajah tidak bernilai ekonomis.

Pendamping program pertanian, Nurudin mengungkapkan target awal adalah memanfaatkan lahan tidur dengan melakukan intensifikasi pertanian biaya murah. Tingginya biaya pertanian dikarenakan umumnya menggunakan pola pertanian dengan obat-obatan.

"Keuntungannya kecil. Mereka memilih merantau atau sebagai kuli bangunan. Pulang bangun rumah, lahan di sini ditanami rumput untuk pakan ternak. Kami pangkas Sebagian besar biaya hingga 90,99 persen, tanpa obat-obatan. Sehingga cost-nya turun banyak," terangnya, kemarin.

Nurudin menambahkan dari hasil assesment PHE WMO, eksplorasi terkait pertanian dilakukan guna menemukan formula yang tepat. "Bagaimana pertanian bisa menghidupi masyarakat di sini. Kami kenalkan teknologi tepat guna, murah, dan bisa mudah dicontoh masyarakat," ujarnya.

Tidak berhenti di situ, PHE WMO juga memberikan pelatihan cara pembuatan pupuk olahan dari kotoran hewan ataupun dari limbah arang sekam. "Artinya, kendala air dan pupuk bisa diatasi. Bahkan selain jagung, semua tanaman bisa tumbuh subur di lahan yang dinilai minim air," kata Nurudin.

Karena itulah, dari hasil assesment PHE WMO, eksplorasi terkait pertanian dilakukan guna menemukan formula yang tepat. "Bagaimana pertanian bisa menghidupi masyarakat di sini. Kami kenalkan teknologi tepat guna, murah, dan bisa mudah dicontoh masyarakat," tandasnya.

Field Manager PHE WMO, Sapto Agus Sudarmanto mengatakan melalui program pertanian di Bandang Dajah ini kami berharap bisa memunculkan kemandirian dan potensi peningkatan ekonomi melalui pertanian organik dan

hemat biaya. Selain itu serta mengenalkan potensi pertanian yang ada di Desa Bandang Dajah.

"Sebelumnya di Desa Bandang Dajah ini juga PHE WMO juga telah berkontribusi dalam penyediaan fasilitas air bersih dan pembentukan HPAM Sumber Barokah. Programnya adalah pemboran dan pipanisasi melalui rumah warga," jelas Sapto.

Menurut Ketua Kelompok Tani Sangga Buana Desa Bandang Dajah, Jazi sebelum ada bantuan dari PHE WMO, tidak ada yang menanam seperti ini. Kini mereka sudah menikmati panen raya perdana di awal tahun 2021. "Adanya hanya tanaman jagung dan kacang ijo. Itu pun setahun sekali, menunggu masa hujan turun," katanya. **Elsa Fifajanti**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 3/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Peremajaan RPH Perkuat Hilirisasi Peternakan

Kementerian Pertanian (Kementan) mendukung Pemerintah Daerah (Pemda) untuk mewujudkan program super prioritas pertanian (SPP).

Belum lama ini, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) memperkuat subsektor peternakan dengan mengembangkan kawasan Rumah Potong Hewan (RPH) Tamarunang.

Kedepan, kawasan ini diharapkan dapat dikembangkan dari hulu ke hilir sehingga dapat di aplikasikan di daerah lain. Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo meninjau RPH yang akan di modernisasikan oleh Pemda setempat.

"Saya datang ke sini untuk melihat RPH sudah dalam proses modernisasi. Bupati, ingin RPH ini dioptimalisasi dan disnergikan dengan konsep mendorong pemenuhan kebutuhan subsektor peternakan atau ternak yang ada di seluruh Indonesia," kata Mentan Syahrul saat berkunjung ke Rumah Potong Hewan (RPH) Tamarunang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sabtu (9/1/2021). 21.3

Syahrul mengatakan akan mendukung kemajuan daerah di Indonesia seperti Kabupaten Gowa. Konsep modernisasi RPH dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gowa sedangkan Kementan akan mendukung dalam merealisasikannya.

"Oleh karena itu, kita sepakat

hari ini dengan Bupati Gowa untuk bisa mempersiapkan RPH ini lebih baik lagi," katanya.

Dia menekankan persiapan dimulai dari budidaya sapi yang makin kuat sebagai bagian hulu nya. Yang kedua, RPH ini harus memenuhi higienitas, sesuai standar kesehatan dari peternakannya, dagingnya sehingga produk peternakan Gowa ini nantinya dapat bersaing dengan produk impor.

Syahrul juga menambahkan sesuai arahan Presiden Joko Widodo, upaya pengembangan sektor pertanian dilakukan dari hulu ke hilir, prosesnya tidak putus.

Nantinya, pengembangan RPH Gowa tidak hanya sapi potong, sapi budidaya, tapi juga sapi susu. Menu-

rut Mentan, Kabupaten Gowa sejak dulu memang penghasil susu, sehingga ini perlu ditingkatkan lagi.

"Jadi bukan hanya mengembangkan sapi, tapi kemudian setelah Idul Fitri semua sapi dipotong, tidak lagi berlanjut karna tidak ada industri nya, tidak ada hulu dan hilirisasinya yang jelas. Jadi mari kita coba," katanya.

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan, Nasrullah mengatakan RPH Tamarunang terletak di Kabupaten Gowa yang dibangun pada tahun 2000 sebagai RPH termmodern di Indonesia timur saat itu.

"Permintaan kebutuhan daging yang makin meningkat dan semakin berkualitas. Hampir se-

luruh peralatan pendukung yang modern yang pernah dimiliki kini perlu diremajakan," tegasnya.

Nasrullah meminta RPH ini difungsikan kembali sebagai salah satu mata rantai di hilir usaha peternakan sapi potong.

Sementara Bupati Gowa, Adnan Purichta Ichsan mengatakan kepercayaan dari Kementan merupakan sebuah kebanggaan bagi pemerintah dan masyarakat Gowa.

Adnan yakin bahwa RPH yang akan segera dikembangkan di Kabupaten Gowa akan memberikan dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat Kabupaten Gowa. Sehingga Kabupaten Gowa kedepan bisa lebih baik dan masyarakatnya makin sejahtera. **Jamalzen**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 3/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Awas, Harga Daging Sapi Bakal Melonjak Lagi

Harga daging sapi sebulan atau menjelang puasa dan lebaran nanti akan melonjak. Pasalnya, stok sapi bakalan sangat terbatas. Sementara populasi sapi lokal tidak bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan daging nasional.

“**I**ya, betul! Akan terjadi lonjakan harga daging sapi dalam beberapa bulan kedepan,” kata Ketua Perhimpunan Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia (PPSKI) Nanang Subendro, kepada Agro Indonesia, Jumat (15/1/2021). *Di-3*

Menurut dia, kenaikan harga daging tersebut dipicu biaya produksi dari sapi yang dipelihara oleh peternak dalam negeri mengalami peningkatan yang signifikan.

Selain itu jumlah sapi bakalan yang diimpor dari Australia saat ini mengalami kenaikan harga yang luar biasa.

“Kenaikkan harga sapi bakalan impor itu dikarenakan nilai tukar dollar Australia terhadap dollar Amerika,” tegasnya.

Kenaikkan harga sapi bakalan juga dipicu karena turunnya populasi sapi Australian akibat banjir tahun 2018 lalu yang menghancurkan 600 ribu ekor sampai 1 juta ekor sapi. Peternak, kata Nanang, yang sapinya hanyut kini sedang melakukan re-stocking.

PPSKI juga menilai impor daging kerbau yang dilakukan selama ini secara tidak langsung mem-

bunuh usaha peternakan sapi terutama usaha penggemukan.

“Minat peternak untuk melanjutkan usaha ternak sapi menjadi turun bahkan tutup, Masuknya daging kerbau membuat usaha sapi lokal menjadi tidak kompetitif lagi,” tegasnya.

Manurut dia, jika usaha ternak sapi tidak mampu bersaing dengan daging kerbau impor dari India, maka peternak tidak akan melanjutkan usahanya, karena akan rugi/tidak menguntungkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, PPSKI minta kepada pemerintah

untuk terus mengurangi volume impor daging kerbau, selain itu membatasi wilayah distribusi daging kerbau sehingga tidak masuk ke daerah produsen sapi lokal.

Selain itu, lanjut Nanang mengharuskan pedagang/pengecer daging kerbau dari India men-declare bahwa daging yang dijual adalah daging kerbau dan tidak mencampurkannya dengan daging sapi.

Data produksi daging sapi Indonesia mengalami fluktuasi sejak 2015 hingga 2019. Dalam rentang waktu tersebut, tahun 2016 mencapai titik tertinggi dengan 518.484 ton.

Angka tersebut naik 2,3% dari tahun sebelumnya. Setelah tahun 2016, produksi daging sapi Indonesia menurun perlahan. Tahun 2017 dan 2018 secara berturut-turut Indonesia memproduksi sekitar 486.319,7 ton dan 497.971,7 ton. Tahun 2019, berada di titik terendah dengan produksi 490.420,8 ton. Angka tersebut

turun 1,5% dari tahun 2018.

Direktur Kesehatan Hewan, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH), Direktur Kesehatan Hewan Fadjar Sumping Tjatur, mengatakan kebutuhan daging sapi nasional tahun 2019 mencapai 683.294 ton, sementara produksi daging sapi hanya 404.590 ton. Kekurangan diimpor dalam bentuk sapi bakalan sebanyak 648.931 ekor dan daging sapi dan daging kerbau.

Tahun 2020 kebutuhan daging sapi tercatat sebanyak 681.180 ton dengan produksi dalam negeri hanya 404.997 ton. Untuk mencukupi kebutuhan daging tersebut pemerintah melakukan impor sapi bakalan sebanyak 446.010 ekor dan impor daging beku serta impor daging kerbau.

Untuk tahun 2021 kebutuhan akan daging sapi meningkat menjadi 696.956 ton sementara produksi meningkat dibandingkan tahun 2020, menjadi 425.978 ton. Meskipun produk meningkat sedikit, namun tahun ini kekurangan akan daging sapi mencapai 246.756 ton.

Untuk menambal kekurangan pemerintah akan melakukan

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 3/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

impur sapi bakalan sebanyak 530.000 ekor, impur daging sapi sebanyak 105.000 ton, impur daging kerbau sekitar 80.000 ton. (Lihat Tabel).

Fadjar mengatakan tahun

2021 ini terjadi penurunan impur sebesar 7,07% atau 23.229 dibandingkan dengan dengan impur tahun 2019 dengan rincian impur sapi bakalan turun 18,33% atau 118.931 ekor dan daging sapid an

kerbau turun 9,09% atau 18.555 ekor.

“Kita berharap tren penurunan impur ini terus berlanjut sejalan dengan meningkatnya produksi daging nasional,” katanya. *Jamalzen*

KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN DAGING SAPI/KERBAU TAHUN 2019-2021 (DATA PER TGL 31 DESEMBER 2020)

Uraian	2019*)	2020*)	2021
Jumlah Penduduk (000 jiwa)	266.911,9	269.603,4	272.248,5
Konsumsi (kapita/kg/tahun)	2,56	2,53	2,56
Kebutuhan Nasional (ton)	683.294	681.180	696.956
Produksi Dalam Negeri (ton)	404.590	404.997	425.978
Stok Awal (ton)			24.222
Neraca (ton)	(278.704)	(276.183)	(246.756)
Impur (ton)	328.711	324.019	305.482
a. Impur Sapi Bakalan (ekor)	648.931	446.010	530.000
b. Sapi Bakalan yang dipotong (ekor)	556.227	517.683	535.370
setara daging (ton)	124.656	116.018	119.982
c. Impur Daging Sapi (ton)	120.957	122.330	105.500
d. Impur Daging Sapi Brazil (ton)	3.528	4.053	
e. Impur Daging Kerbau/Sapi (ton)	79.570	81.618	80.000
Stok Akhir (ton)	50.006	47.836	58.726

*) realisasi

a) konversi sapi bakalan menjadi setara daging=224,11 kg/ekor.

b) stok daging di cold storage impur per 31 Desember 2020 sebanyak 24.222 ton; menjadi stok awal di tahun 2021.

c) stok kandang sapi bakalan per 31 Desember 2020 sebanyak 147.082 ekor, asumsi dipotong sampai dengan akhir tahun 41.712 ekor, sisanya menjadi luncuran tahun 2021 sebanyak 105.370 ekor (setara daging 23.614 ton). Jumlah sapi bakalan yang dipotong pada tahun 2021 sebanyak 430.000 ekor (setara daging 36.367 ton), sehingga total sapi bakalan yang dipotong pada tahun 2021 sebanyak 535.370 ekor (setara daging 119.982 ton).

d) impur sapi bakalan pada tahun 2021 sebanyak 530.000 ekor (untuk dipotong pada tahun 2021 sebanyak 430.000 ekor dan untuk luncuran tahun 2022 sebanyak 100.000 ekor).

e) Stok Akhir 31 Desember 2021 diperkirakan sebesar 58.726 ton untuk menutup desifit pada bulan Januari-Februari 2022 yang diperkirakan sebesar 58.559 ton.

f) Pada tahun 2021 terjadi penurunan impur sebesar 7,07% atau 23.229 ton dibandingkan tahun 2019; dengan rincian sapi bakalan turun 18,33% atau 118.931 ekor sementara daging sapi/kerbau turun 9,09% atau 18.555 ton.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

PERUNGGANAN

Surplus Daging dan Telur Ayam Jadi

JAKARTA, KOMPAS — Pemerintah dan pelaku perunggasan nasional menghadapi tantangan menangani surplus produksi daging dan telur ayam nasional tahun ini. Tanpa solusi jitu, surplus bakal kembali memukul usaha peternak ayam pedaging ataupun petelur, terutama karena harga jual anjlok di bawah ongkos produksi.

Ketua Umum Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas Achmad Dawami menyatakan, suplai telur dan daging ayam berpotensi berlebih pada 2021. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, produksi daging ayam ras diperkirakan 3,97 juta ton, sedangkan kebutuhan nasional 3,19 juta ton. Artinya, kelebihan produksi daging ayam ras mencapai 771.373 ton tahun ini.

Adapun kelebihan produksi telur ayam diprediksi bisa mencapai 32.261 ton. Penyebabnya, produksi diprediksi 5,09 juta ton, sedangkan kebutuhan nasional sebesar 5,06 juta ton.

"Akan seperti apa strategi penyeimbangan permintaan dan penawarannya? Apakah harus afkir lagi?" kata Dawami dalam diskusi "Kebijakan Berbasis Evidence dalam Industri Unggas" yang digelar Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, Pusat Kajian Pertanian Pangan dan Advokasi (Pataka), serta IPB University secara daring, Selasa (26/1/2021). K. 1

Menurut Dawami, pemerintah seharusnya tak hanya memantau produksi, tetapi juga berusaha mendongkrak konsumsi telur dan daging ayam.

Caranya, antara lain, menyerap telur dan daging ayam yang diproduksi oleh peternak dalam negeri sebagai bagian dari program bantuan sosial terkait pandemi Covid-19.

Dampak kelebihan suplai dinilai telah dirasakan peternak ayam petelur. Presiden Peternak Layer Nasional Ki Musbar Mesdi menyebutkan, DKI Jakarta dan Jawa Barat merupakan 60 persen pangsa pasar telur peternak nasional. Pandemi menekan permintaan dari

kedua provinsi tersebut sehingga menekan harga di tingkat peternak. "Stok kami tertahan dan tidak bisa keluar tiga-empat hari ini. Terkadang kami terpaksa membuang telur hasil produksi," katanya.

Guru Besar Fakultas Peternakan IPB University Muladno menyatakan, karut-marut data menjadi problem yang belum tuntas. Sejumlah lembaga pemerintah memiliki versi data yang berbeda. Akibatnya, kelebihan produksi tak tertangani. Bahkan, tak jarang peternak harus berunjuk rasa untuk memprotes harga jual yang terlampaui rendah.

Selain data yang akurat, transparan, dan mencerminkan situasi terkini, upaya membangun industri perunggasan nasional juga memerlukan kerja sama yang solid antarkementerian dan lembaga negara. Muladno menilai, problem kelebihan produksi tidak bisa semata diselesaikan oleh Kementerian Pertanian di sisi produksi atau Kementerian Perdagangan di sisi perdagangan.

Dalam dua tahun terakhir, harga jual daging dan telur ayam di tingkat peternak berulang anjlok. Pada Maret-April 2020, misalnya, harga ayam hidup anjlok berkisar Rp 4.500-Rp 5.000 per kg. Padahal, ongkos produksinya mencapai Rp 18.000 per kg. Sementara Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 7 Tahun 2020 menetapkan harga acuan ayam di tingkat peternak Rp 19.000-Rp 21.000 per kg.

Upaya penting guna menangani surplus produksi tak lain menggenjot konsumsi nasional. Dawami mengatakan, selama ini, intervensi pemerintah untuk menstabilkan harga ditempuh dengan mengendalikan produksi, antara lain melalui pemotongan telur tertunas dan afkir dini.

Pada, upaya meningkatkan konsumsi daging dan telur ayam oleh penduduk tidak kalah penting. Badan Pusat Statistik (BPS) dalam survei konsumsi bahan pokok memperkirakan, konsumsi daging ayam nasional pada tahun 2019 mencapai 12,13 kg per kapita per tahun.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 / 1 to |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kendalikan produksi

Terkait fluktuasi harga unggas, Kementerian Pertanian berulang menerbitkan surat edaran guna mengendalikan produksi. Sejak 26 Agustus 2020 hingga Januari 2021, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian menerbitkan enam surat edaran pemotongan produksi guna menstabilkan harga.

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nasrullah, dalam keterangan tertulisnya, Selasa (26/1), menyatakan, upaya pengendalian produksi menunjukkan hasil yang positif. Menurut laporan petugas informasi pasar, harga ayam hidup nasional rata-rata naik 9,45 persen selama September 2020 hingga Januari 2021. Di tingkat peternak, harga berangsur naik dari Rp 17.124 per kg pada September menjadi Rp 20.200 per kg pada pekan ketiga Januari.

Nasrullah menyebutkan, kenaikan harga ayam hidup yang

sesuai dengan harga acuan sebagaimana diatur dalam Permendag Nomor 7 Tahun 2020 berpengaruh pada kenaikan permintaan bibit ayam (*day old chick final stock/DOC FS*). Harga DOC FS pun naik dari Rp 5.000 menjadi Rp 7.000 per ekor.

Guna melindungi kepentingan peternak skala usaha mikro, kecil, dan menengah, menurut dia, setiap perusahaan pembibit diminta memprioritaskan distribusi 50 persen DOC FS produksinya untuk peternak rakyat dengan harga sesuai acuan Permendag, yakni Rp 5.500 hingga Rp 6.000 per ekor.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menambahkan, pemerintah tengah membenahi sektor perunggasan nasional guna meningkatkan kesejahteraan peternak rakyat. Ia mengharap masukan, usulan, saran, kritik, dan bantuan pengawasan masyarakat agar target stabilisasi dan peningkatan kesejahteraan peternak dapat tercapai. (JUD/MKN)

Peternak Ayam di Banyumas Mengaku Hendak Diperas

PARA peternak ayam di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, resah. Pasalnya, petugas dari Polresta Banyumas menyidik seorang rekan mereka dengan UU Lingkungan Hidup.

"Sempat diajak berdamai dengan bayaran Rp90 juta. Kami tidak mau. Biar proses hukum saja yang berjalan," kata Ketua Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar) Gembong Nugroho.

Dampak dari kasus yang mereka sebut sebagai kriminalisasi itu puluhan pekerja dan pengusaha peternakan ayam petelur di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, berunjuk rasa di depan kandang ayam mereka, kemarin. Sejumlah poster dibentangkan berisi kecaman terhadap aparat yang diduga hendak melakukan pungli.

Lebih jauh Gembong menyatakan penyidik kepolisian terkesan mencari-cari kesalahan peternak. "Kami diharuskan memiliki (dokumen) upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pemantauan lingkungan hidup."

Saat dikonfirmasi, Kasat Reserse Kriminal Komisarier Berry mengaku tidak paham. "Kalau memang ada yang minta, pastikan dari pihak mana. Kasusnya sendiri sudah sesuai dengan prosedur dan telah dilimpahkan ke kejaksaan." (LD/N-2) **K1-10**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kenaikkan HET Pupuk Subsidi sudah Dibicarakan dengan DPR

Kenaikkan harga eceran tertinggi (HET) pupuk subsidi sudah dibicarakan dengan Komisi IV DPR. Dengan demikian, kenaikan tersebut bukan tanpa konsultasi.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) 49/2020 tentang Alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2021 disebutkan harga pupuk urea yang semula Rp 1.800/kg naik Rp 450 menjadi Rp 2.250/kg, lalu pupuk SP-36 dari HET Rp 2.000/kg naik Rp 400 sehingga menjadi Rp 2.400/kg.

Ketua Komisi IV DPR Sudin, mempertanyakan kenaikan HET tersebut.

"Tanpa konsultasi tanpa diajak ngomong tiba-tiba HET naik. Hebat sekali Kementan," ujar Ketua Komisi IV DPR Sudin dalam Rapat Dengar Pendapat secara virtual, Rabu (13/1/2021).

Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan, Sarwo Edhy, pun langsung merespons sekaligus meminta maaf atas kesalahpahaman yang timbul akibat kebijakan tersebut. *A.L.*

"Kami mohon maaf memang penyampaian SK Menteri Pertanian itu satu pintu melalui biro hukum. Kami pun berfikir bahwa itu sudah ditembuskan ke Komisi IV, namun kalau belum pada kesempatan ini kami mohon maaf dan kami siap salah untuk hal ini," ucap Sarwo.

Sarwo menjelaskan pertimbangan dibaliknaiknya harga HET pupuk bersubsidi. "Jadi sebetulnya ini dari 2020 itu ada

usul dari Ketua KTNA (Kelompok Tani Nelayan Andalan) kepada Menteri Keuangan tanggal 20 Maret 2020 di mana isinya adalah meminta pemerintah untuk menaikkan HET antara Rp 300-Rp 500 per Kg untuk mengatasi kekurangan pupuk waktu itu di 2020," ungkapnya.

Permohonan juga didiskusikan dengan Komisi IV DPR. Bahkan, kesimpulannya DPR mendukung pemerintah terkait rencana tersebut.

"Kesimpulan atau keputusan RDP tanggal 12 Februari 2020 butir 4 yang berbunyi Komisi IV DPR mendukung pemerintah untuk mengalokasikan anggaran dan kuota pupuk bersubsidi dengan menaikkan HET pupuk bersubsidi dan meningkatkan alokasi pupuk bersubsidi TA 2020 untuk memberikan kepastian pemenuhan pupuk bersubsidi," katanya.

Kemudian rencana itu didukung pula oleh SK Menteri Keuangan No.213 tanggal 18 Maret 2020 yang isinya untuk menutup kekurangan pupuk bersubsidi agar dapat menaikkan HET dan merasionalisasi komponen pembentuk HPP (harga pokok penjualan).

"Dasar selanjutnya risalah rapat terbatas bidang perekonomian tanggal 14 Desember 2020 yang dipimpin oleh Menko Perekonomian, dihadiri Menkeu, Mentan, Mendag, kemudian Menperin, dan dari Pupuk Indonesia hadir juga yang memutuskan kenaikan HET di 2021," tambahnya.

Selain itu, sejak 2012 sambung Sarwo belum pernah terjadi lagi

kenaikan HET pada pupuk bersubsidi. "Belum ada kenaikan HET sejak 2012 sementara kenaikan gabah hampir setiap tahun meningkat," sambungnya.

Kenaikan HET pupuk bersubsidi pun dinilai penting demi meminimalkan kesenjangan harga antara pupuk bersubsidi dan non subsidi untuk meminimalkan penyimpangan.

Terakhir, terkait anggaran untuk pupuk bersubsidi yang mengalami penurunan untuk tahun 2021 ini, sehingga kenaikan HET menjadi dibutuhkan.

"Kemudian pertimbangan selanjutnya adalah bahwa alokasi anggaran pupuk bersubsidi 2021 turun menjadi Rp 25,27 triliun, sementara di 2020 itu Rp 29,7 triliun. Jadi ada penurunan Rp 4,3 triliun," katanya. *Jamalzen*

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input checked="" type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 13 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Pacu Produktivitas Kedelai, Balitbangtan Siapkan Varietas Unggul

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Fadry Djufry mendorong agar jajarannya serius dalam mengembangkan komoditas kedelai. Menurutnya pengembangan kedelai harus segera dilakukan menyusul rencana Presiden Joko Widodo dalam menyiapkan satu juta hektare lahan untuk produksi kedelai.

Fadry mengatakan bahwa Presiden minta satu juta hektare (lahan), agar dapat memanfaatkan lahan-lahan perkebunan, areal tanam baru atau di lahan rawa yang potensial dan belum dimanfaatkan

"Tolong dibantu terkait kedelai ini, terutama dalam menyiapkan benih. Saya juga akan minta kepada unit lain terkait rekomendasi pupuk untuk kedelai," kata Fadry saat menghadiri Rapat Koordinasi di Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian (BB Biogen) Bogor, Rabu (13/1/2021).

Adapun kedelai yang potensial dikembangkan adalah varietas unggul baru (VUB) biosoy. Kedelai tersebut memiliki karakter biji besar menyerupai kedelai impor ser-

ta memiliki produktivitas mencapai 3,5 ton per hektare. Hingga kini perbanyakan kedelai biosoy masih terus dilakukan dengan melibatkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Dinas Pertanian, serta penangkar di berbagai provinsi di Indonesia. **At. 13**

"Untuk lahan, tahun ini kita targetkan secara nasional 525 ribu

hektare dan ke depan bisa mencapai satu juta hektare," ujar Arif Muliawan dari Subdit Kedelai Direktorat Direktorat Aneka Kacang dan Umbi (AKABI), usai menerima benih kedelai biosoy kelas BS sebanyak 60 Kg di Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian (BB Biogen) Bogor, 12 Januari 2021 lalu.

Selain mendapatkan benih yang diperoleh langsung dari Balitbangtan, AKABI juga akan memanfaatkan kedelai biosoy yang telah dikembangkan penangkar di Grobogan, Jawa Tengah. "Di sana sudah ada 10 Ton dan masih ada lagi yang mau panen. Intinya Biosoy ini akan kita jadikan salah satu andalan kita untuk bisa mempercepat peningkatan produksi kedelai Nasional," jelas Arif.

Arif menambahkan, sejauh ini pengembangan memang diprioritaskan di Pulau Jawa, namun perlu disadari bahwa lahan di Jawa terbatas sehingga untuk ekstensifikasi sangat susah. Untuk itu AKABI akan memaksimalkan tumpang sari dengan komoditas

lain serta mengembangkannya di 23 provinsi di Pulau Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan.

Kepala BB Biogen, Mastur menjelaskan, benih kedelai yang tersedia saat ini adalah 30 ton. Benih tersebut akan ditanam bulan Januari dan Juni, dengan target hasil pada September mendatang adalah 27.000 ton benih. "Dengan hasil segitu insyaAllah keinginan persiden bisa tercapai," ujar Mastur.

Selain kedelai, Fadry juga meminta agar jajarannya mengembangkan komoditas porang, khususnya dalam memperbanyak benih secara kultur jaringan.

"Kita memiliki banyak laboratorium, itu bisa dimanfaatkan. Dengan memanfaatkan laboratorium yang ada, kita menjadi lebih mudah dalam memetakan berapa kebutuhan serta produksi yang bisa kita lakukan," kata Fadry.

Sebelumnya, tren permintaan porang di pasar dunia terus meningkat, alhasil banyak pihak yang tertarik untuk membudidayakan tanaman yang sedang fenomenal dikalangan pengusaha ini. Di Indonesia, tanaman porang belum banyak dibudidayakan dan tumbuh di pekarangan atau di pinggir hutan yang tumbuh liar serta berkembang biak dari umbi atau biji tanaman sebelumnya.

"Terakhir adalah bawang putih. Saya berharap para peneliti kita mampu memanfaatkan teknologinya agar Indonesia tidak tergantung dengan impor," pungkasnya. **Atiyyah rahma**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input checked="" type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 3/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

BATAN Ciptakan Varietas Kedelai Unggul Hasil Mutasi Radiasi Gamma.

Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) melalui Pusat Aplikasi Isotop dan Radiasi (PAIR) telah menghasilkan 2 varietas kedelai unggul yang diberi nama Sugentan 1 dan Sugentan 2.

Sugentan kependekan dari Super Genjah BATAN adalah varietas kedelai hasil perbaikan dari varietas Argomulyo diharapkan mampu menjadi salah satu upaya mengatasi kelangkaan kedelai di Indonesia. **A. 13**

Kepala BATAN, Anhar Riza Antariksawan mengatakan kurangnya pasokan kedelai akan memicu pada naiknya harga kedelai di pasaran sehingga berdampak pada produksi makanan berbahan baku kedelai.

"Kedelai merupakan salah satu bahan pangan yang sangat dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, apalagi kedelai terkait erat dengan makanan yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia, yaitu tempe, tahu, dan kecap," ujar Anhar dalam konferensi pers yang digelar secara daring, Rabu (13/01/2020)

Menurutnya, kelangkaan kedelai ini menjadi hal yang serius dan perlu ditemukan solusinya. Terlebih lagi diketahui bahwa kenaikan harga kedelai di Indonesia dikarenakan naiknya harga kedelai impor, sedangkan kebutuhan kedelai nasional saat ini, sebagian besar dipenuhi melalui impor.

"Sebagai lembaga penelitian, BATAN melihat hal ini juga sebagai momentum untuk kembali menguatkan program swasembada kedelai secara nasional. Per-

masalah ketersediaan benih unggul, lahan, dan harga kedelai perlu dicarikan solusi oleh semua kementerian dan lembaga yang terkait," tambahnya.

Sebagai bentuk kontribusi dalam upaya meningkatkan produksi kedelai nasional, Anhar menegaskan, BATAN telah berkontribusi dalam penyediaan benih unggul kedelai. Hingga saat ini BATAN telah menghasilkan 14 varietas unggul benih kedelai yang sebagian besar telah diperkenalkan kepada para petani melalui program pendayagunaan hasil litbang iptek nuklir yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan perguruan tinggi.

"Varietas unggul kedelai BATAN dihasilkan melalui sebuah proses yang memanfaatkan radiasi gamma. Pengembangan produksi varietas unggul baik padi dan kedelai menjadi salah satu program prioritas BATAN," ungkapnya.

Anhar berharap varietas benih unggul kedelai hasil mutasi radiasi gamma yang dihasilkan BATAN dapat dijadikan varietas yang dimanfaatkan secara nasional. Namun demikian, persoalan peningkatan produksi kedelai tidak hanya ditentukan oleh jenis varietasnya saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti teknik budi daya, ketersediaan lahan, dan harga kedelai di tingkat petani.

"Terkait ketersediaan lahan dan harga kedelai di tingkat petani, bukan merupakan kewenangan BATAN sehingga saya berharap ada kebijakan kementerian teknis terkait dan pemerintah daerah

yang dapat membantu petani yang bersedia menanam kedelai agar produktivitas kedelai secara nasional benar-benar bisa meningkat," harapnya.

Sebelumnya, Pada tahun

2020, pemerintah melalui Kementerian Pertanian menargetkan peningkatan produksi kedelai 7% yakni dari 358.627 ton pada tahun 2019 menjadi 383.371 ton pada 2020. Untuk mencapai hal ini, pemerintah membuat program 300.000 ha di 21 provinsi ditanami kedelai.

Deputi Pendayagunaan Teknologi Nuklir, Totti Tjiptosumirat mengatakan, terkait upaya pemerintah meningkatkan produksi kedelai nasional, BATAN turut berkontribusi dalam penyediaan benih unggul kedelai hingga mencapai 5 ton. "Benih kedelai saat itu yang tersedia adalah varietas Anjasmoro, Grobogan, dan Mutiara 1. Benih FS Mutiara 1 yang disiapkan oleh BATAN pada akhir tahun 2018 lebih kurang 5 ton," kata Totti. **Atiyyah Rahma**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

PANGAN

Usaha Rintisan dan BUMN Sederhanakan Rantai Pasok

JAKARTA, KOMPAS — Paduan teknologi digital yang dikembangkan usaha rintisan dengan jaringan produsen pangan dan fasilitas produksi badan usaha milik negara dapat menyederhanakan rantai pasok. Kerja sama ini juga berujung pada kesejahteraan petani, nelayan, dan peternak.

Kolaborasi tersebut terwujud dalam penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara TaniHub Group dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) atau RNI pada 25 Januari 2021.

Vice President of Corporate Services TaniHub Group Astri Purnamasari mengatakan, sinergi dengan RNI akan menyederhanakan rantai pasok sehingga kualitas produk pangan terjaga. "Implementasinya juga akan terarah dengan teknologi dan sistem yang sudah dibangun TaniHub Group dari hulu hingga hilir," ujarnya saat dihubungi, Selasa (26/1/2021).

Jaringan pergudangan, logistik, dan mitra binaan produsen pangan yang telah dimiliki Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kluster Pangan menjadi daya tarik bagi TaniHub Group untuk bermitra. Integrasi jaringan tersebut dengan ekosistem TaniHub Group diharapkan berdampak positif pada pertanian nasional.

TaniHub Group dan RNI menjajaki kerja sama itu sejak Desember 2020 lantaran keduanya memiliki ekosistem pangan yang berpotensi untuk dipadukan. RNI juga dapat mem-

pelajari penerapan teknologi digital dalam pengembangan agrobisnis.

Menurut Astri, kolaborasi kedua perusahaan ini memungkinkan petani, nelayan, dan peternak mitra binaan BUMN Kluster Pangan memperoleh akses permodalan dari layanan TaniFund. Produk-produk mereka juga dapat dijual di kanal e-dagang TaniHub sehingga jangkauan akses pasar meluas.

Selain itu, dengan layanan TaniSupply, pengembangan rantai dingin untuk produk perikanan dan penggilingan padi untuk menunjang produksi beras dapat dilakukan. "Produsen pangan yang tergabung dalam ekosistem gabungan ini juga akan didampingi," ujarnya.

CEO TaniHub Group Ivan Arie Sustiawan mengatakan, pengembangan bisnis bersama RNI dapat memperbaiki tatanan pertanian nasional. Perbaikan ini bermuara pada kesejahteraan petani, peternak, dan nelayan yang bermitra dengan kedua belah pihak.

Direktur Utama RNI Arief Prasetyo Adi menuturkan, kolaborasi ini dapat meningkatkan skala bisnis kedua perusahaan. Sinergi ini juga sejalan dengan tuntutan transformasi RNI untuk mengembangkan bisnis pangan dan mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Ke depan, kerja sama antara RNI dan TaniHub Group akan terealisasi dari kompetensi masing-masing bisnis. "Dalam waktu dekat, kami akan menerapkan kolaborasi ini pada

pengelolaan rantai pasok beras, gula, ikan, daging, dan komoditas pangan lainnya," katanya melalui siaran pers.

Ketua Dewan Penasihat Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi) sekaligus Wakil Menteri Perdagangan periode 2011-2014 Bayu Krisnamurthi mengapresiasi sinergi itu. "Kerja sama ini merupakan wujud terobosan bisnis dan teknologi dalam pangan dan pertanian," ujarnya, Selasa.

Ke depan, lanjut Bayu, rincian pengembangan kolaborasi patut diperhatikan. Keduanya memiliki model bisnis berbeda sehingga membutuhkan proses adaptasi. BUMN Kluster Pangan memiliki kekuatan di hulu, sedangkan TaniHub Group di hilir. (JUD) P.10

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Harga Masih Tinggi

BUMN Pangan Gercep Guyur Daging Ke Pasar

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) atau RNI mendorong peningkatan pasokan daging sapi di pasaran. Langkah ini diharapkan bisa menekan harga komoditas tersebut yang belakangan mengalami kenaikan signifikan.

DIREKTUR Utama (Dirut) RNI Arief Prasetyo Adi mengatakan, pihaknya bersama BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Klaster Pangan, melakukan gerak cepat (gercep) melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menekan harga daging sapi. Di antaranya dengan Kementerian Perdagangan (Kemendag), Kamar Dagang Indonesia (Kadin) DKI, Asosiasi Pedagang Daging Indonesia (APDI), serta BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Jakarta yang bergerak dalam bidang pangan.

"Intinya, RNI bersama pihak-pihak tersebut sepakat memasok semaksimal mungkin kebutuhan

daging yang ada di masyarakat. Khususnya, di wilayah Jakarta dan Bandung Raya," ujar Arief kepada *Rakyat Merdeka*.

Arief bilang, pihaknya sedang mempersiapkan stok daging sapi dan kerbau untuk disalurkan ke pasar-pasar tradisional. Namun demikian, pihaknya belum bisa menyebutkan jumlahnya karena masih dalam proses penghitungan.

"Mengenai jumlah spesifiknya, saat ini kami masih terus menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak-pihak terkait. Yang pasti, sesuai yang diamanatkan Pemerintah," katanya.

Arief menuturkan, RNI selama ini telah memiliki kerja sama dengan perusahaan yang memiliki stok daging sapi maupun kerbau. Perusahaan itu sudah siap meng-guyur stok ke pasar. Menurutnya, upaya memastikan ketersediaan dan keterjangkauan harga daging tidak dapat tercapai tanpa kerja sama yang solid antar para pemangku kepentingan. Terutama, para pelaku usaha dari mulai BUMN, BUMD, dan swasta.

Arief berharap, dengan terjaganya pasokan, maka lonjakan

harga komoditas daging dapat ditekan. Sehingga, masyarakat bisa memperoleh kebutuhan daging berkualitas dengan harga terjangkau. RM - 10

Dia menegaskan, RNI sebagai Ketua BUMN Klaster akan terus mendukung terwujudnya program ketahanan pangan.

"Kami terus berupaya memastikan ketersediaan, stabilitas harga, serta peningkatan kualitas dan keberlanjutan produk pangan," janjinya.

Komitmen itu, lanjutnya, sejalan dengan seruan Menteri BUMN Erick Thohir yang meminta BUMN Klaster Pangan berkontribusi menjaga kestabilan pangan. Baik dari sisi ketersediaan, maupun keterjangkauan harga di masyarakat.

Adapun, delapan anggota klaster pangan yakni, PT Berdikari, Perum Perikanan Indonesia (Perindo), PT Perikanan Nusantara (Perinus), PT Pertani, Sang Hyang Seri, PT Bhanda Ghara Rekha (BGR Logistics), PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI), dan PT Garam.

Head of Research Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Felippa Ann Amanta menyarankan, pemerintah mem-

benahi tata niaga daging sapi nasional. Sebab, tingginya harga daging sapi sekarang ini sudah melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET), yaitu sebesar Rp 120.000 per kilogram (kg). Sehingga hal ini perlu diatasi dengan melihat ke persoalan di hulu.

"Panjangnya rantai distribusi menimbulkan biaya tambahan, yang pada akhirnya berpengaruh kepada harga jual," terang Felippa kepada *Rakyat Merdeka*.

Dia menilai, pandemi Covid-19 turut menimbulkan disrupsi pada sektor pertanian dan peternakan di seluruh dunia. Di mana, implementasi berbagai kebijakan pembatasan sosial memengaruhi kinerja kedua sektor tersebut di hampir semua negara.

Menurutnya, harga sapi dari Australia sudah meningkat sejak akhir 2020. Harga juga naik dipicu tingginya biaya distribusi akibat penurunan kapasitas logistik selama pandemi Covid-19.

"Penurunan kapasitas produksi dan pengolahan menyebabkan suplai berkurang," sambungnya.

Sementara industri daging sapi domestik, lanjutnya, belum mampu bersaing dengan industri daging luar negeri. Pasalnya, produksi daging sapi domestik hanya memenuhi sekitar 70 persen dari permintaan. Sehingga, mau tak mau harus impor daging sapi demi mengatasi kesenjangan kebutuhan. IMA 114